

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berturut-turut menjelaskan secara lebih detail mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian; b) kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d) data dan sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) teknik analisis data; g) pengecekan keabsahan data; h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari layanan Perpustakaan dan Laboratorium Sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri Tulungagung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka penelitian ini dilakukan melalui pengamatan yang intensif dan situasi yang wajar (*natural setting*). Pendekatan seperti ini selanjutnya dikenal dengan pendekatan kualitatif,¹ atau pendekatan *naturalistic* dalam bidang pendidikan.² Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu; 1) berlangsung dalam latar yang alamiah, 2) penelitian sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data yang utama, 3) analisis datanya dilakukan secara induktif.³

Penelitian ini mengambil obyek di dua tempat yaitu di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri. Itulah sebabnya penelitian ini

¹ R.C Bogdan & S.K Biklen, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Method*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992, 58.

² Y S. Lincoln & EGL Guba, *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: CA. SAGE: Publications, Inc, 1985, 47.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1996, 140.

menggunakan rancangan penelitian studi multi situs. Penggunaan studi multi situs dalam penelitian ini adalah situs tunggal dan situs multi.

Di dalam penelitian ini teori yang dikumpulkan adalah data tentang manajemen layanan perpustakaan dan layanan laboratorium dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori sementara hasil pengumpulan data sebelumnya sehingga tersusun teori sementara lagi. Begitulah seterusnya sampai penelitian menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrument

⁴ Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi Multi Situs di Tiga Sekolah Dasar yang Baik Di Sumekar*, Malang: PPs IKIP Malang, 1995.68-69.

penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*)⁵. Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut dengan tujuan melakukan penelitian di lapangan secara langsung. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Dalam kehadiran dilokasi peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, layanan laboratorium sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan mengadakan wawancara kepada sumber informan, pengamatan kegiatan yang berlangsung, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus-menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan kesempatan dan kesepakatan dengan para informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Tingkat kepercayaan pengelola sekolah yang tinggi khususnya kepala dan wakil kepala sekolah serta kepala urusan tata usaha kepada peneliti sangat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang diinginkan

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, 223

⁶ Dede oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et.al., Eds, *Metode Penelitian social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2007, 186

dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa adanya manipulasi data. Oleh karena itu, sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai etika dan moral. Selama di lokasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan adat kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek, terutama dalam pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan informan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, kepala/petugas perpustakaan, kepala/petugas laboratorium, siswa.
2. Peneliti menggunakan pengamatan berperan serta dalam pengumpulan data, maka peneliti berusaha membina hubungan baik dengan informan peneliti yaitu dengan cara melebur ke dalam situasi tertentu seperti sewaktu berada di dalam ruang guru, di ruang perpustakaan dan di ruang laboratorium.
3. Peneliti tidak melakukan penyamaran nama atau identitas dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan, karena penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi bagi sekolah dan masyarakat termasuk kepada peneliti, sehingga tingkat obyektivitas dalam memperoleh data sangat diharapkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Karangrejo Tulungagung yang beralamat di Jl. Dahlia Karangrejo RT2/RW2 Dusun Krajan Desa Karangrejo Tulungagung.⁷ Dan MTsN Tunggangri yang terletak di Jl. Tanjung Desa Tunggangri Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung.⁸ Madrasah ini memiliki letak yang strategis karena letaknya tidak terlalu jauh dari kota dan satu-satunya MTs se-Kab. Tulungagung yang menjangkau empat wilayah kecamatan (Kec. Kalidawir, Kec. Rejotangan, Kec. Ngunut dan Kec. Sumbergempol).

Peneliti tertarik melakukan penelitian di kedua Madrasah tersebut karena beberapa alasan, alasan;

1. MTsN Karangrejo lembaga pendidikan ada di wilayah kecamatan Karangrejo Tulungagung yang semakin diminati oleh masyarakat dengan bertambahnya siswa setiap tahunnya, MTsN Tunggangri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Tulungagung yang mempunyai jumlah siswa terbanyak.
2. Di MTsN Karangrejo Laboratorium Komputer berjumlah 1 ruang dengan jumlah komputer 20 unit komputer yang sudah online dan bersetandar ICDL demikian juga dengan pengajarnya yang bersertifikat ICDL. Selain laboratorium komputer di MTsN Karangrejo juga terdapat laboratorium IPA.
Dan Perpustakaan yang ada menyediakan buku-buku referensi pelajaran dan buku-buku bacaanlainnya.
3. Di MTsN Tunggangri laboratorium komputer berjumlah 2 Ruang dengan jumlah komputer masing-masing ruang 20 unit komputer yang sudah online dan berstandar ICDL demikian juga dengan pengajarnya sudah bersertifikat ICDL. Selain laboratorium komputer

⁷ Hasil dari survei lapangan pada hari Sabtu 07 Maret 2015

⁸ Hasil dari survei lapangan pada hari Senin 13 Nopember 2014

di MTsN Tunggangri juga terdapat laboratorium IPA lokal timur. Dan perpustakaan ada 2 yaitu di lokal timur dan lokal barat yang menjajemnya satu. Perpustakaan menyediakan buku-buku pelajaran yang sebagai sumber belajar siswa dan juga buku-buku pengetahuan lainnya.

4. Pelaksanaan Layanan perpustakaan dan layanan laboratorium sekolah di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri ini sudah berjalan dengan baik. Dengan ditandai dengan adanya struktur pembagian tugas dari pengelolahnya yang jelas, ruangan yang tersendiri, sarana yang ada di perpustakaan dan laboratorium tercukupi minimal sesuai standar pendidikan.

Dari alasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTsN Karangrejo dan MTs Negeri Tunggangri yang terkait dengan Manajemen Layanan perpustakaan dan layanan laboratorium sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.⁹ Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang

⁹ Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, Kualalumpur: Longman Group, 1999, 96.

manajemen layanan perpustakaan dan laboratorium dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.¹⁰

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan pengembangan kapasitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan manajemen layanan perpustakaan dan laboratorium dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- a. Data primer yang berkaitan dengan manajemen layanan perpustakaan dan laboratorium dalam meningkatkan mutu pendidikan didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi

¹⁰ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media, 2003, 7.

layanan perpustakaan dan laboratorium dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, data nama tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, program-program yang ditawarkan, dan dokumen rencana strategis.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu;

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.¹² Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan).

¹¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 107.

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 2003, 50.

Pada penelitian ini Sumber data primer adalah kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan. Disamping itu, kepala sekolah dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan di sekolah. selain kepala sekolah peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah wakil kepala sekolah, kepala/ketua dan petugas perpustakaan, kepala/ketua dan petugas laboratorium, guru, TU, siswa.

Data-data yang akan dikumpulkan dari sumber data primer adalah mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari layanan perpustakaan dan layanan laboratorium.

- 2) Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita, surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.¹³

¹³ *Ibid*,

Dalam penelitian ini data sekunder yang akan digunakan peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan perpustakaan (setruktur perpustakaan, jadwal dan petugas perpustakaan, tata tertib, buku kunjungan perpustakaan, data peminjam buku, daftar refrensi perpustakaan, dan lain-lain), data yang berkaitan dengan laboratorium (setruktur laboratorium, jadwal penggunaan laboratorium, daftar isian ruang laboratorium, tata tertib, dan lain-lain).

E. Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu¹⁴; (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) pengamatan peran serta (*participant observation*), (3) dokumentasi.

1) Teknik Wawancara Mendalam (*Interview*)

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Alasan dipilihnya metode interview ini, adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Adapun isu pokok yang digali melalui wawancara adalah;

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, 63

- a) Pelaksanaan Layanan Perpustakaan (bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
 - b) Pelaksanaan Layanan Laboratorium (bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Teknik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵

Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari;

- a. Observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri.
- b. Observasi terfokus untuk menemukan kategori pelaksanaan perpustakaan, laboratorium dalam melayani siswa.
- c. Observasi selektif dengan memfokuskan pada layanan perpustakaan, laboratorium dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

¹⁵ Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003, 70.

Table 3. 1
Peristiwa/situasi yang diamati

No	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik sekolah: a. Situasi lingkungan sekolah b. Ruang Perpustakaan c. Ruang Laboratorium d. Ruang Kepala, guru dan karyawan e. Ruang kelas dan pembelajaran lainnya f. Hiasan /tulisan /gambar yang dipajang	Disetting yang menarik dan didokumentasikan (foto)
2.	a. Petugas perpustakaan dalam melayani siswa b. Petugas laboratorium dalam melayani siswa	Diperdalam melalui wawancara
3.	Kegiatan Siswa dalam memanfaatkan layanan; a. Perpustakaan b. Laboratorium	Diperdalam melalui wawancara
4.	Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian	

3) Dokumentasi (*documentation*)

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, legger, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta.

Untuk lebih jelasnya lihat table berikut ini:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997, 236.

Table 3.2
Data yang dikumpulkan

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Data Kesiswaan a. Jumlah kelas dan siswa b. Jumlah pendaftar dan yang diterima tiga tahun terakhir	
2.	Data ketenagaan a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. Guru (tingkat pendidikan, alamat, tugas dan lainnya) c. Karyawan (tingkat pendidikan, tugas dan lainnya) d. Ketua/Petugas Perpustakaan dan Laboratorium	
3.	Sarana dan Prasarana a. Denah lokasi dan bangunan sekolah b. Dena ruangan yang ada c. Fasilitas penunjang d. Saran pembelajaran lainnya	
4.	ProgramKerja a. Perpustakaan b. Laboratorium	

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁷ Analisis data pada penelitian ini dengan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

1. Analisis data situs tunggal

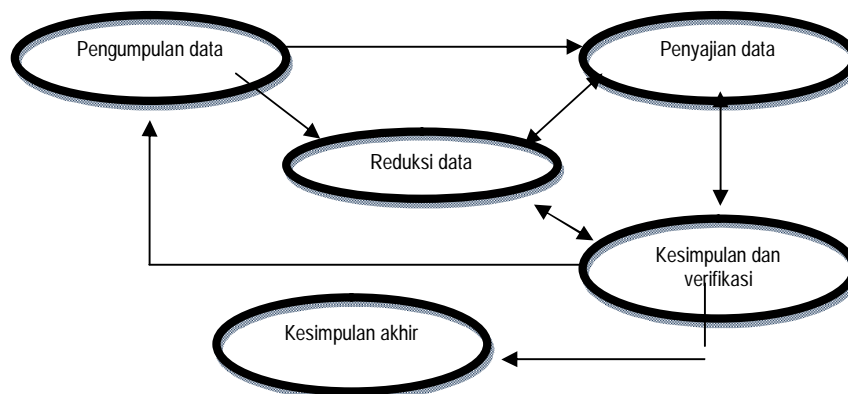
Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing – masing objek yaitu di MTsN Karangrejo dan di MTsN Tunggangri. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang sudah terkumpul.

¹⁷ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Rosda Karya, 2003, 191

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸

Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibayangkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Interaksi data kualitatif¹⁹



a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,210

¹⁹ Burhan Bungin (Eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman filosofis dan Metodologis kearah Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, 69

diklasifikasikan menjadi beberapa kategori²⁰. Adapun kategori itu sebagai berikut: Pelaksanaan layanan perpustakaan dan layanan laboratorium. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Adapun data yang akan disajikan adalah data yang menyajikan tentang pelaksanaan layanan perpustakaan dan laboratorium (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan).

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, 67

c. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

d. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Dan kesimpulan ini akan menjawab dari pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini.

2. Analisis data lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri

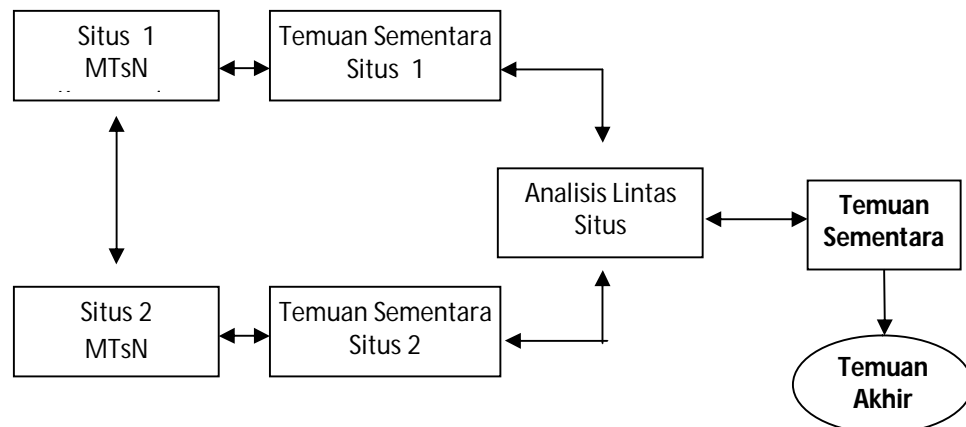
disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MTsN Karangrejo dan MTsN Tunganri). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai

temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 3.2
Kegiatan Analisis Data Lintas Situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).²¹

1. Kredibilitas (validasi internal)

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326

data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar dilapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota (*number check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”²²

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang

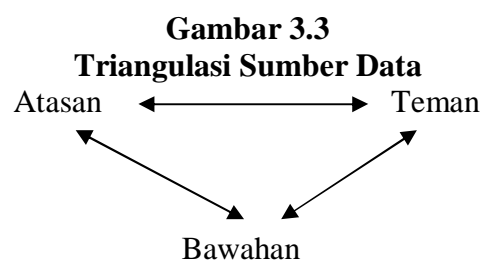
²² *Ibid.*, 289-331

Manajemen Layanan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

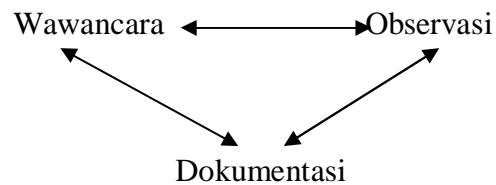
- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data metode yang dimaksud adalah Wawancara Mendalam (*interview*), Pengamatan Peranserta (*participant observation*), dan Dokumentasi (*documentasi*).
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- c. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan di dukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori.²³

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 324 & 330

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh wakil kepala sekolah, atau dari guru ke guru lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian di cek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut. Sedangkan diskusi teman dan pembimbing adalah mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat dan pembimbing agar dapat didiskripsikan dan mudah dipahami oleh pembaca hasil penelitian ini. Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 3.4
Triangulasi Teknik/Metode Pengumpulan Data



2. Transferabilitas (validasi eksternal)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Dependabilitas (reliabilitas)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi

penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas (obyektivitas)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian. Mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.

H. Tahap-Tahapan Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Pada penelitian ini tahap-tahap penelitian yang akan dilalui oleh peneliti mengacu pada pendapat dari Moleong yaitu ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu;

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen layanan perpustakaan dan laboratorium sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Karangrejo dan MTsN Tunggangri.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar *valid*, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai

pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.²⁴

²⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2005), 85-103